

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

##### **1.1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Dalam setiap berkomunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Informasi-informasi tersebut selalu muncul dalam bentuk tindakan atau tingkah tutur individual. Karena itu, setiap telaah struktur bahasa harus dimulai dari pengkajian tindak tutur.

Tindak tutur dapat dikaji dalam ranah pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang di maksudkan orang tentang tuturannya (Yule, 2006:3-5). Misalnya bahasa Jepang sendiri memiliki cara yang khas dalam bertutur dan menyampaikan maksud. Sebagai pembelajar bahasa, selain memahami makna secara tata bahasa kita juga harus memahami maksud dari tuturan yang diucapkan langsung ataupun tidak langsung oleh si pemilik bahasa. Sehingga ketika berbicara secara langsung ataupun menonton film, drama, atau komik dapat

memahami secara keseluruhan. Apakah tuturan tersebut bertujuan memerintah, memohon maaf, marah, dan lain sebagainya.

Untuk memahami informasi-informasi yang terkandung dalam sebuah film Jepang ada beberapa cara dalam menyampaikan informasi dalam tuturan, terutama menyampaikan atau mengungkapkan emosi secara langsung. Dalam bukunya *Nihongo kyoushino tameno- Gendai Nihongo hyougen bunten*, Yasu (1996:197) mengatakan bahwa “*Hanashimonono kandou aruiha kanjyou wo cokusetsutekini hyougensuru houhou: Hyoujou oto wo mochiiru, kandoushi wo mochiiru, jyoushi wo mochiiru*” yang dapat dipahami dalam bahasa Indonesia suatu cara menyampaikan atau mengungkapkan perasaan atau emosi pembicara secara langsung menggunakan ekspresi wajah; menggunakan interjeksi; menggunakan partikel akhir.

Interjeksi atau dalam bahasa Jepang disebut *kandoushi* merupakan salah satu cara untuk menyampaikan ungkapan ataupun emosi secara langsung. *Kandoushi* ialah kelas kata yang dapat berdiri sendiri dan tidak mengenal konjugasi atau deklinasi, mengungkapkan suatu perasaan, panggilan, jawaban, atau persalaman. (Sudjianto, 1995:110).

Pengertian *kandoushi* juga dituturkan Mizue (2007:55)

感動詞とは、独立的でそれ以上分析できない表現を指します。独り言のように言うときには感動などの感情を、対人的には挨拶などはたらきかけを表します

*Kandoushi to ha, dokuritsutekide soreijyou bunseki dekinai hyougen wo sashimasu. Hitorigotono youni iutoki niha kandpounadono kanjyou wo, taijinteki niha aisatsuno hatarakikake wo arawashimasu.*

Kandoushi ialah kelas kata yang berdiri sendiri dan kemudian menuju pada ungkapan. Kandoushi juga menunjukkan pendekatan interpersonal seperti menyatakan kegembiraan diri sendiri.

Beberapa contoh kalimat yang terdapat *kandoushi* adalah:

- (1). あら、どうしたの？  
*Ara, doushitano?*  
 Lho, Kenapa?  
 ( Gendai Nihongo Hyougen Bunten)
- (2) あれ、どうしたかしら？  
*Are, doushita kashira?*  
 Lho, kamu kenapa?  
 ( Gendai Nihongo Hyougen Bunten)
- (3) おい、早くこい！  
*Oi, hayaku koi!*  
 Hey, cepat sini!  
 ( Gendai Nihongo Hyougen Bunten)
- (4) まああ、すばらしい。  
*Maa, subarashii.*  
 Waa, hebat.  
 ( Gendai Nihongo Hyougen Bunten)

Dalam sebuah film banyak sekali tuturan yang mengandung *kandoushi* didalamnya, namun terkadang masih terdapat ketumpang tindihan makna ketika memahami makna *kandoushi* dalam sebuah tuturan, sehingga masih banyak pembelajar serta penikmat film Jepang yang masih menemui kesulitan dalam memahami makna *kandoushi* tersebut. Misalnya dalam contoh berikut:

- (5) Kindaichi :      なおお前言ってたよな...  
                                  「九龍城で日本人の女のコがさらわれる」  
                                  とかって。  
                                  *Naa omaettetayone...*  
                                  “*kyuryuujyode nihonno onnanoko ga sarawareru*”  
                                  *to katte.*

Mmh.. kau mengatakan tentang itu sebelumnya, benar? Kau mengatakan bahwa “seorang wanita Jepang telah diculik di kota Kowloon Walled”

Saki : そういや この公園ですけど  
 ここ取りこわされた九龍城のあとっすよ  
*Souiya kono kouendesukedo..*  
*Koko tori kowasareta kyuryuujyounoatossuyo.*  
 Sebenarnya itu terjadi di taman ini.. Taman ini memiliki peninggalan kota Kowloon Walled  
 (Film Kindaichi Shonnenno Jikenbo)

(6) Kindaichi : あの 瀧川さんリー刑事のこと  
 しってるっぽくね?  
*Ano Takigawasan Ri-keijinokoto shitteruppokune?*  
 Tidakkah sepertinya Takigawa tahu Detektif Lee?

Saki : そういえば...  
*Souieba...*  
 Sekarang yang kau sebutkan itu....

Kindaichi : なぁこれ見るよ。  
 2人とも名前に「龍」の文字が入ってる  
*Naa koremiruyo. Futaritomo namaeni [ryu]no mojihaitteru*  
 Lihatlah ini. Mereka berdua memiliki huruf China untuk “naga” pada nama mereka.

(Film Kindaichi Shonnenno Jikenbo)

Dari contoh percakapan (5) dan (6) dapat dilihat interjeksi *Naa* memiliki bentuk yang sama. Dari situlah terkadang timbul ketumpang tindihan makna. Perbedaan intonasi sangat berpengaruh dalam memaknai interjeksi, selain itu hal yang lebih penting adalah konteks. Konteks sangat mempengaruhi maksud dari *kandoushi* yang digunakan. Seperti pada contoh (5) dan (6), kedua potongan percakapan tersebut memiliki konteks yang berbeda. Pada contoh (5), Kindaichi sedang mengungkapkan

pikirannya kepada Saki. Tuturannya diawali *kandoushi Naa* , digunakan untuk menunjukkan bahwa Kindaichi sedang berfikir kemudian dilanjutkan dengan tuturannya mengungkapkan gagasan. Sedangkan pada contoh (6), Kindaichi sedang menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kasus dalam cerita film kepada Saki. *Kandoushi Naa* yang dituturkan oleh Kindaichi dituturkan untuk memberi sebuah petunjuk. Dari kedua contoh tersebut jelas terlihat perbedaan maksud dari *kandoushi Naa*. Hal itu dikarenakan perbedaan konteks dari kedua contoh di atas. Apabila kita tidak memiliki rasa dan pengetahuan yang cukup, sulit untuk membedakan maknanya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut yang menelaah mengenai fungsi *kandoushi* dalam tuturan pada sebuah film berbahasa Jepang. Penulis akan menggunakan sebuah film bergenre detektif dan penulis akan menelaah tuturan dari tokoh yang mengandung *kandoushi* di dalamnya. Dalam hal ini penulis tertarik untuk menelaah hal tersebut, dengan menuangkannya dalam suatu penelitian yang berjudul, “Pemakaian *Kandoushi* (Interjeksi) Bahasa Jepang dalam Situasi Tutur Film *Kindaichi Shonen no Jikenbo*”.

### 1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, permasalahan yang muncul dalam penulisan ini adalah :

1. *Kandoushi* apa saja yang dituturkan tokoh dalam film *Kindaichi Shonen no Jikenbo* ?
2. Bagaimana fungsi dari *kandoushi* yang dituturkan tokoh dalam film *Kindaichi Shonen no Jikenbo* ?

## 1.2 Tujuan

Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang telah dirumuskan. Tujuan penulis dari penelitian ini sebagai berikut

1. Mengetahui *kandoushi* apa saja yang dituturkan tokoh dalam film *Kindaichi Shonen no Jikenbo*.
2. Mengetahui fungsi dari *kandoushi* yang dituturkan tokoh dalam film *Kindaichi Shonen no Jikenbo*.

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terbatas pada kajian pragmatik yang berkaitan erat dengan tindak ujar atau *speech act*. Selain itu agar pembahasan skripsi ini tidak terlalu luas dari tema penulisan, maka penulis hanya akan fokus pada pembahasan tentang *kandoushi* yang dituturkan oleh tokoh dalam film.

Sebagai sumber data utama dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan film *Kindaichi Shonen no Jikenbo 'Hong Kong Kowloon Zaiho Satsujin Jiken'*.

## 1.4 Metode Penelitian

### 1.4.1 Penyediaan Data

Sutedi (2009:155) menjelaskan tentang instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian yaitu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian pengolahnya”.

Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen berupa naskah film berjudul *Kindaichi Shonen no Jikenbo* berbahasa Jepang. Penulis akan menggunakan metode pustaka dan teknik simak catat untuk mengumpulkan data dari sumber data yang akan diteliti, yaitu ragam *kandoushi* dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam film berjudul *Kindaichi Shonen no Jikenbo*. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyimak dan memahami film *Kindaichi Shonen no Jikenbo*. Kemudian penulis mengidentifikasi *kandoushi* yang di tuturkan oleh tokoh dalam film dan mencatat *kandoushi-kandoushi* tersebut. Data terkumpul sebanyak 108 *kandoushi* kemudian penulis mengklasifikasikan data-data tersebut sesuai dengan fungsinya.

### 1.4.2 Analisis Data

Dari data yang sudah dikumpulkan dan diklasifikasikan, penulis melanjutkan analisis fungsi dengan metode analisis kontekstual. Rahardi (2005:16) menyatakan, analisis kontekstual adalah cara-cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada. Dibantu dengan unsur *SPEAKING* berdasarkan kajian pragmatik yaitu, *settings and sense, participants, ends, act sequence, key, intonations, norms, dan genre*. Unsur-unsur tersebut mempengaruhi fungsi *kandoushi*. Percakapan yang terdapat unsur penentu atau disini disebut *kandoushi* akan penulis lampirkan. Kemudian penulis menganalisis fungsi dari *kandoushi*.

### 1.4.3 Penyediaan Hasil Analisis Data

Hasil analisis dari data-data dituliskan berupa laporan tentang apa saja yang telah dijelaskan dan bersifat deskriptif sesuai dengan data yang ada. Penyediaan hasil analisis data dituliskan secara informal, yaitu dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145).

## 1.5 Manfaat

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam bidang pragmatik,

terkhususnya pada tindak tutur bahasa Jepang dan *kandoushi* bahasa Jepang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan para pembelajar bahasa Jepang lainnya tentang jenis *kandoushi* yang biasa di gunakan. Selain itu, dapat menambah pengetahuan tentang fungsi dan penggunaan *kandoushi* bagi penikmat manga, drama, ataupun film Jepang.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk menambah referensi bagi pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan bahan yang di kaji, khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada kajian yang serupa.

## **1.6 Sistematika**

Agar skripsi ini lebih mudah dibaca dan dipahami, maka skripsi ini akan disusun secara sistematis disetiap babnya, antara lain:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Ruang Lingkup Penulisan, Metode dan Langkah Kerja Penulisan, serta Sistematika Penulisan.

## BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Pada bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini dan di jelaskan objek-objek yang di kenai dalam menganalisis *kandoushi* yang dituturkan oleh tokoh utama dalam film *Kindaichi Shonen no Jikenbo*.

## BAB III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dibahas mengenai fungsi masing-masing *Kandoushi* yang ditemukan

## BAB IV Penutup

Dalam bab ini, penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.